

LITURGI SYUKUR
24 TAHUN GKI SAN JOSE
Minggu, 18 Agustus 2019

SALURAN BERKAT

Ulangan 8: 1-2, 17-19; 2 Korintus 8: 1-7, 11-15; Yohanes 17: 1-4

Tuhan berfirman, "Ingatlah kepada seluruh perjalanan yang kau lakukan atas kehendak Tuhan, Allahmu ... haruslah engkau ingat kepada Tuhan, Allahmu." (Ulangan 8:2). Melihat kembali kebelakang, sejarah perjalanan GKI San Jose yang hari ini memasuki usia 24 tahun, pada hakekatnya adalah melihat karya dan berkat Tuhan ditengah-tengah gereja kita "umat kepunyaan Allah sendiri, yang ...memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil ... keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib" (I Petrus 2: 9). Saat kita menghitung berkat-Nya satu persatu, kita niscaya dibuat kagum oleh-Nya.

Di usia 24 ini kita diajak kembali melihat bagaimana seharusnya kehidupan gereja yang mengalami berkat kasih karunia Tuhan. Panggilan setiap gereja yang diberkati-Nya adalah untuk menjadi saluran berkat-Nya bagi dunia ini.

Paulus mengingatkan sekaligus mendorong kembali jemaat di Korintus supaya dapat memberikan bantuan materi kepada anak-anak Tuhan yang ada di Yerusalem yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Walaupun pada awalnya jemaat Korintus sudah ikut dalam membantu jemaat yang di Yerusalem namun mereka lalai menuntaskannya, sehingga dalam hal ini Paulus kembali mengingatkan mereka.

Paulus memberikan contoh teladan jemaat Makedonia dalam hal memberi: walaupun mereka hidup dalam pelbagai penderitaan dan sangat miskin, namun mereka kaya dalam kemurahan. Kemiskinan tidak menahan mereka untuk terlibat memberi bantuan kepada jemaat Tuhan yang lain; bahkan mereka memberikan melampaui kemampuan mereka dan lebih banyak daripada yang diharapkan. Dalam hal itu Paulus memuji akan keteladanan iman yang nampak dalam perbuatan jemaat Makedonia dalam menyalurkan berkat.

Mari kita tinggalkan pemikiran keliru bahwa Tuhan memberkati kita hanya untuk diri kita saja. Kekristenan bukanlah kehidupan yang mementingkan diri sendiri, melainkan kehidupan yang memperhatikan dan mengsihi orang lain. Gunakanlah berkat-berkat yang Tuhan telah berikan kepada kita untuk memberkati orang lain, sehingga orang lain juga dapat melihat bahwa Tuhan sungguh baik.

Lagi pula, semua yang kita miliki sebenarnya bukanlah berasal dari diri kita sendiri, melainkan sebuah titipan dari Bapa kita yang begitu baik. Kita diberkati untuk melakukan penatalayanan, menyadari segala yang ada pada kita bukanlah milik kita. Tuhan tidak pernah merancang kita untuk memiliki segala sesuatu tapi pengelola atas segala sesuatu, dan itu adalah sebuah kepercayaan yang diberikan Tuhan kepada kita untuk menjadi orang yang dapat dipercayai. Ketika kita punya mental memiliki, kita akan sulit untuk memberi. Janganlah kita menggenggam terlalu erat berkat-berkat kita, agar kita dapat menjadi agen penyalur berkat. Dan sebagai penyalur berkat TUHAN Allah tidak menghendaki kita melakukannya dengan setengah hati seperti jemaat Korintus.

*“Makin banyak anda memiliki, makin sedikit anda memberi.
Makin sedikit anda memiliki, makin banyak anda memberi.”*
[Bunda Teresa]